

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini Populasi nya yaitu seluruh perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang melakukan pembagian Kebijakan Dividen pada periode 2016-2019. Jumlah sampel saya 782 dari 138 perusahaan. Metode pengambilan sampel menggunakan metode sensus. Metode Sensus yaitu mengambil semua data atau populasi menjadi sampel. Semua data akan didokumentasikan dari situs resmi idx.co.id dan situs <https://www.ksei.co.id/>

3.2. Jenis dan Sumber data

Jenis data yang dipakai adalah data sekunder yang berupa data laporan keuangan kebijakan dividen yang mengalami *Corporate Action* pada perusahaan Bursa Efek Indonesia yang diambil di data keuangan pada Bursa Efek Indonesia (idx.co.id) dan <https://www.ksei.co.id/>.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proposal menggunakan Laporan keuangan Perusahaan yang menggunakan Variabel yaitu Kebijakan Dividen . Metode pengambilan sampel nya menggunakan pendekatan sensus, dimana seluruh populasi yang akan menjadi obyek pengamatan.

3.4. Teknik Analisis Data

3.4.1. Pengujian Hipotesis 1

3.4.1.1. Event Study

Peristiwa yang dipilih dalam penelitian ini adalah satu peristiwa corporate action yaitu pembagian dividen. Focus pengamatan pada reaksi pasar sebelum corporate action di lakukan.

Langkah analisis dimulai dengan mengumpulkan data sesuai dengan periode yang telah ditentukan, abnormal return yang dibentuk mengikuti metode Market-Adjusted Excess Return sebagai berikut:

$$\hat{U}_{jt} = R_{jt} - R_{mt}$$

Dimana:

\hat{U}_{jt} = abnormal return saham j bulan t

R_{jt} = return saham j pada hari t

R_{mt} = return market hari t

Seusai penentuan periode pengamatan kemudian akan diuji apakah terdapat abnormal return pada periode selama 30 hari pre corporate action dengan menghitung rata-rata kumulatif Abnormal Return (ACAR). ACAR dapat dihitung dengan menggunakan formula di bawah ini:

$$ACAR_t = \frac{CAR_t}{N}$$

Dimana :

$ACAR_t$ = rata-rata cumulative abnormal return pada periode t.

CAR_t = akumulasi abnormal return pada periode t

n = jumlah pengamatan

Selanjutnya untuk mengetahui apakah abnormal return yang terjadi signifikan secara statistik, maka akan digunakan one sample t-test dan independent sample t-test.

3.4.1.2. Pengaruh Private Information dan insider ownership

Untuk membuktikan dugaan bahwa telah terjadi unsynchronous Information yang bersumber dari dalam perusahaan, dilakukan pengujian dengan pendekatan regresi linear. Pendekatan regresi linear ini dikaji dengan model sebagai berikut:

$$ACAR = \alpha + \beta_1 P_INF + \beta_2 IN_OWN + \varepsilon$$

Dimana:

ACAR : Average Cumulatif Abnormal Return

P_INF : Informasi Privat

IN_OWN : Kepemilikan Managerial

Sebelum pengujian model akan dilakukan uji kelayak model dengan melakukan pengujian distribusi data dan asumsi klasik. Pengujian distribusi data dilakukan dengan pendekatan levene's test atau Kolmogorov Smirnov. Sedang pengujian asumsi klasik akan meliputi uji heteroschedastisitas, uji *multicolinearitas* dan uji *autokorelasi*.

3.4.2 Pengujian Hipotesis 2

1. Statistik Deskriptif

Memberikan gambaran mengenai variabel penelitian dilihat dari nilai rata-rata, nilai maksimal, nilai minimal dan standar deviasi untuk memberikan gambaran mengenai posisi rata-rata perusahaan real estate dan property yang menjadi sampel dalam penelitian ini (Ghozali, 2013).

2. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Cara mengetahui apakah data terdistribusi normal yaitu dengan melakukan Uji Kolmogorov-Smirnov. Uji ini dilakukan dengan memasukkan nilai

residual dalam pengujian non parametrik. Jika nilai signifikansi signifikan, yaitu $< 0,05$, maka data tidak terdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolinearitas

Suatu pengujian untuk melihat apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas pada model regresi disebut sebagai uji multikolinearitas. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$ (Ghozali, 2013). Apabila didalam mode regresi tidak terlihat adanya asumsi deteksi seperti yang disebutkan diatas maka penggunaan model regresi dalam penelitian ini terbebas dari Multikolinearitas dan juga sebaliknya.

3) Uji Heteroskedastisitas

Metode yang digunakan untuk mengetahui heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan uji statistic yang bernama uji Glejser. Cara menggunakan Uji Glejser yaitu dengan meregresikan variabel bebas dengan *unstandardized residuals*. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi semua variabel bebas $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Pengujian kesalahan (error) yang berpotensi mengganggu perhitungan dilakukan dengan uji autokorelasi (Ghozali, 2013). Pengukuran autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson dengan nilai DW ada di antara d_U dan $4-d_U$ (Ghozali, 2013).

Tabel 3.4 Kriteria Autokorelasi

Kriteria	Keputusan
Jika $0 < d < d_l$	Maka ada autokorelasi positif
Jika $d_l \leq d \leq d_u$	Maka ada peluang autokorelasi positif

Jika $4-dl < d < 4$	Maka ada autokorelasi negative
Jika $4-du \leq d \leq 4-dl$	Maka ada peluang autokorelasi negative
Jika $du < d < 4-du$	Tidak ada autokorelasi, positif maupun negative

5) Analisis Regresi Linier Berganda

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut

(Ghozali, 2013):

$$AR_t = a + b_1PrivInf + b_2InOwn + e$$

Dimana :

- AR_t = Nilai perusahaan
- a = Konstanta
- $b_1- b_2$ = Koefisien regresi berganda
- $PrivInf$ = Kepemilikan Manajerial
- $InOwn$ = Kepemilikan institusional
- e = Error atau galat

6) Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengujian ini digunakan untuk menganalisis atau menguji hipotesis dengan menggunakan uji signifikansi dengan tingkat alpha yang digunakan adalah 5%. Kriteria penerimaan hipotesis yaitu (Ghozali, 2013):

- Apabila signifikansi $< 0,05$, maka H_1, H_2, H_3 diterima
- Apabila signifikansi $> 0,05$, maka H_1, H_2, H_3 ditola